

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Semenjak peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di MTsN 2 Tulungagung untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian, membuat peneliti sadar bahwa sebagai instrument kunci, peneliti diharuskan untuk memilih sendiri dari beberapa sumber data yang ada. Seorang peneliti diwajibkan untuk memilih informan, dari informan satu ke informan lainnya untuk melakukan wawancara secara mendalam, melihat dan memilih dari fenomena satu ke fenomena yang lain untuk melaksanakan observasi partisipan, selanjutnya memilih dari dokumentasi satu ke dokumen lainnya untuk melakukan observasi beserta telaah yang mendalam dari dokumentasi tersebut.

Dari hasil pengumpulan data tersebut dapat diakhiri dengan pembuatan ringkasan data yang terlampir sebagai data hasil penelitian lapangan yang biasa disebut dengan catatan lapangan (*field note*), dengan melakukan analisis data secara terus menerus serta menerapkan pengecekan keabsahan data untuk memperoleh temuan penelitian dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan teori supaya memperoleh penjelasan yang mendukung dan memadai sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan yang kokoh serta layak untuk dihadirkan di hadapan pembaca.

Peneliti datang di MTsN 2 Tulungagung pada hari Rabu tanggal 28 November 2018 untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti langsung menuju ke ruang piket untuk menemui Bapak Arif selaku Kepala TU di

MTsN 2 Tulungagung. Kemudian disarankan oleh guru piket agar langsung menuju ke kantor untuk menemui Bapak Arif yang sedang memeriksa surat-surat yang masuk di MTsN 2 Tulungagung. Kemudian peneliti masuk ke dalam kantor dan menyerahkan surat izin penelitian, lalu beliau melihat surat izin penelitian yang telah disodorkan oleh peneliti, selanjutnya beliau menyarankan untuk janji terlebih dahulu guru yang akan diwawancarai supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dokumentasi foto wawancara dengan Kepala TU MTsN 2 Tulungagung, sebagai berikut:<sup>1</sup>

**Gambar 3.9**



Dari beberapa ringkasan data hasil penelitian tersebut, peneliti dapat menyajikan paparan data dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi wawancara dengan kepala TU MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 28 November 2018 pada pukul 08.00 WIB

**1. Paparan data yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama adalah, “Bagaimana Pembelajaran Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui Iqro’ di MtsN 2 Tulungagung?”**

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bersama guru Al-Qur’an Hadits di MTsN 2 Tulungagung terkait dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode membaca Al-Qur’an. Dengan menerapkan metode membaca Al-Qur’an dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, akan mempermudah siswa untuk memahami, menghafal dan mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru Al-Qur’an Hadits.

Dalam kaitannya dengan penerapan pembelajaran, guru diharuskan untuk memberi variasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan di dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Misalnya dalam mengatasi siswa yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif di kelas, menggunakan sumber belajar yang bervariasi, sarana dan prasarana yang memadai di dalam proses pembelajaran, serta pembinaan siswa yang mendukung di dalam kelas.

**a. Peran guru dalam pembelajaran di dalam kelas**

Terkait dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, pemaparan data dijelaskan oleh Bapak Syahrul Rofi’i, S.Pd, M. Pd. I selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum yang juga

mengampu mata pelajaran Matematika, pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 29 November 2018, kemudian peneliti bertanya, “Menurut bapak, bagaimana peran seorang guru dalam penerapan pembelajaran siswa aktif di dalam kelas?”, dan beliau menjelaskan bahwasannya,

Pada saat ini di MTsN 2 Tulungagung menggunakan K13 dalam pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran K13 ini menuntut agar siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa dituntut agar bisa menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan guru di sini hanya memfasilitasi siswanya saja. Jadi, pada dasarnya pada penerapan K13 ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswanya.<sup>2</sup>

Sebagai pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Bapak Nurudin, menjelaskan tentang pertanyaan di atas bahwasannya,

Guru sebagai fasilitator dan juga merupakan sumber belajar utama yang mempunyai kewajiban menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas. Saat ini, guru hanya dituntut sebagai motivator saja, karena perubahan kurikulum yang mengharuskan siswa aktif di dalam kelas dan guru hanya sebagai motivator saja, agar pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak hanya lewat di telinga kanan dan keluar di telinga kiri siswa. Dengan perubahan kurikulum ini siswa akan lebih mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menyampaikan kembali di depan kelas.<sup>3</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di kelas VIII-B, bahwa:

Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui Iqro’ di MtsN 2 Tulungagung yang dilaksanakan satu kali

---

<sup>2</sup> Wawancara Syahrul Rofi’i selaku Waka Kurikulum di MTsN 2 Tulungagung pada tanggal 29 November 2018 pukul 09.30 WIB

<sup>3</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur’an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 30 November 2018 pada pukul 10.00 WIB

dalam satu minggu oleh guru Al-Qur'an Hadits ini dirasakan sangat membantu sekali dalam penerapan pembelajaran K13. Karena pembelajaran K13 ini siswa dituntut untuk aktif di dalam kelas, utamanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini yang menuntut siswa untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, apabila siswa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an akan sulit juga untuk mengikuti pelajarannya. Di sini seorang guru, utamanya guru Al-Qur'an Hadits diharuskan untuk memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga harus berperan sebagai motivator untuk memberikan semangat pada siswa siswinya agar tidak minder dengan temannya yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Dokumentasi foto pemberian motivasi kepada siswa-siswi di dalam kelas yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Tulungagung, sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Gambar 4.1**



---

<sup>4</sup> Observasi di kelas VIII-B, pada tanggal 30 November 2018 pada pukul 10.45 WIB

<sup>5</sup> Dokumentasi pemberian motivasi oleh guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-B, pada tanggal 30 November 2018 pada pukul 10.45 WIB

Gambar: Kegiatan pemberian motivasi kepada siswa-siswi di dalam kelas yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Tulungagung.

Dari keterangan di atas, dapat dipahami bahwasannya peran seorang guru di dalam kelas tidak hanya sebagai pembimbing saja, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan sebagai sumber utama belajar bagi siswa, agar siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

b. Memberikan teguran kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung

Pada saat kita melakukan suatu kebaikan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap sesuatu pastinya tidak mudah, ada hal-hal yang menghambat dalam perjalanan menuju kebaikan tersebut. Seperti halnya memberi pelajaran Al-Qur'an pada siswa yang duduk di bangku SMP atau MTs. Pastinya pada saat pembelajaran berlangsung ada saja siswa yang membuat ulah agar diperhatikan oleh guru dan temannya, misalkan mengganggu temannya, ramai sendiri, mengantuk dan kurang fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Dari uraian di atas hal yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits adalah dengan memberikan teguran kepada siswa. Sebagaimana pemaparan yang dijelaskan oleh Bapak Nurudin pada saat peneliti wawancara pada 30 November 2018, dan

bertanya “Bagaimana kiat-kiat yang bapak lakukan terhadap siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran Al-Qur’an Hadits berlangsung?”, berikut pemaparan beliau,

“Pada saat pembelajaran Al-Qur’an Hadits berlangsung, saya masih menemui siswa yang ramai, usil dengan temannya satu bangku. Melihat hal tersebut saya langsung menegurnya dengan mendekati siswa tersebut dan menasehatinya *nak kamu jangan usil dan bermain sendiri, perhatikan penjelasan bapak di depan*. Dan apabila masih mengulangi hal tersebut, saya meminta siswa yang ramai tersebut untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang saya sampaikan tadi.”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Zainur yang mengampu mata pelajaran Fiqih, bahwa,

“Menurut pengamatan saya, ketika menjelaskan materi yang saya ajarkan memang ada siswa yang kurang fokus, guyon dengan teman, dan ramai sendiri. Hal tersebut sering dialami oleh guru-guru lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, saya memberikan nasehat kepada siswa yang ramai, dan yang ramai bukan hanya siswa laki-laki saja, terkadang siswa perempuan juga suka ngobrol dengan teman sebangku.”<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi pada tanggal 1 Desember 2018 di kelas VIII-A, sebagai berikut:

Pada saat guru Al-Qur’an Hadits menerangkan pembelajaran Al-Qur’an dalam hal kelancaran dan kefasihan di dalam kelas, masih ada siswa yang kurang memperhatikan, kurang fokus, dan ada juga yang berbincang-bincang dengan teman satu bangku. Pada saat itu, guru yang melihat ada siswa yang kurang fokus dalam menangkap pelajaran yang diterangkan langsung mengambil sikap untuk mengingatkan siswa yang ramai tersebut dengan menegurnya dan meminta siswa yang

---

<sup>6</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur’an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 30 November 2018 pada pukul 12.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara Zainur selaku guru Fiqih kelas VII-VIII di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 1 Desember 2018 pada pukul 08.00 WIB

ramai tadi untuk mengulangi apa yang disampaikan guru di depan kelas.<sup>8</sup>

Dokumentasi foto pemberian teguran kepada siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas, sebagai berikut:<sup>9</sup>

**Gambar 4.2**



Gambar: Pemberian teguran kepada siswa yang kurang fokus dalam menerima penjelasan guru di depan kelas.

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an apabila siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan cara menegur dan memberi peringatan. Hal tersebut dilakukan

---

<sup>8</sup> Observasi di kelas VIII-A, pada tanggal 1 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB

<sup>9</sup> Dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-A, pada tanggal 1 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB

supaya pada saat siswa diberi materi oleh gurunya akan lebih fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan, agar siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berfaedah dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

c. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Iqro'

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, guru Al-Qur'an Hadits menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits salah satunya adalah dengan menggunakan metode Iqro', sebagaimana pemaparan Bapak Nurudin pada saat peneliti wawancara pada 4 Desember 2018, dan bertanya "Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Iqro'?", beliau menjelaskan bahwa,

"Jadi begini mbak, selama ini kegiatan belajar mengajar utamanya Al-Qur'an Hadits berjalan dengan baik, meskipun saya temui beberapa siswa yang kemampuannya masih minim dalam hal membaca Al-Qur'an. Namun saya tidak tinggal diam, karena beberapa metode dapat saya terapkan dalam mengatasi masalah tersebut. Kan ada beberapa metode ya mbak, misalnya iqro', al-bagdadi, terus an-nahdiyah. Nah, dari beberapa metode itu saya lihat dulu mana yang sekiranya mudah saya terapkan ke anak-anak. Misalnya, dalam materi pelajaran saya ada ayat Al-Qur'an dan ada beberapa anak yang belum memahami dengan baik bacaannya maka salah satunya saya terapkan metode iqro' yang menekankan langsung pada latihan membaca praktis dengan tujuan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari saya saja, akan tetapi anak bisa langsung bisa mempraktekkan cara membacanya. Jadi ibaratnya satu tatap

muka saja anak sudah mengerti, paham kemudian langsung bisa mempraktekkan bacaannya di depan kelas mbak”.<sup>10</sup>

Bapak Nurudin menambahkan pernyataannya bahwasannya,

“Dengan menyisipkan metode iqro’ di dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits ini, siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, sedikit demi sedikit pasti akan lebih lancar dan lebih mengerti apa makna yang terkandung di dalam tulisan ayat Al-Qur’an tersebut. Di sini awal mulanya siswa saya panggil satu-satu ke depan untuk membaca Al-Qur’an, *nah* dari sini kan saya bisa tahu mana siswa yang belum lancar dan yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an, kemudian bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an itu tiap kali pertemuan saya panggil ke depan untuk berlatih membaca Al-Qur’an, dan dengan usaha saya itu, *Alhamdulillah* sekarang siswa tersebut menjadi lancar dalam membaca Al-Qur’an”.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban Adit peserta didik kelas VIII-I yang pada saat itu peneliti wawancara dengan pertanyaan, “menurut kamu, bagaimana pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang disisipi dengan metode iqro’?”, kemudian siswa tersebut menjawab bahwasannya,

“Kalau yang saya alami selama pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang disisipi dengan metode iqro’ itu lebih mudah untuk dipahami mbak, apalagi pada saat membaca Al-Qur’an, contohnya saja saya mbk, dulu saya itu masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’an dan waktu dipanggil oleh pak Nurudin ke depan kelas, saya merasa takut dan minder sama teman-teman ketika saya membaca Al-Qur’an jadi *blekak blekuk* mbk trus sama pak nurudin *didawuhi* kalau di tiap kali pelajaran Al-Qur’an Hadits harus membawa Al-Qur’an dan maju ke depan untuk setoran baca Al-Qur’an agar saya lebih lancar dan bisa memahami bacaan tersebut, dan sekarang *alhamdulillah* saya sudah lancar dalam

---

<sup>10</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur’an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 4 Desember 2018 pada pukul 10.30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur’an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 4 Desember 2018 pada pukul 10.30 WIB

membaca Al-Qur'an dan saya tidak takut untuk disuruh membaca Al-Qur'an di depan kelas. Saya lebih suka pelajaran Al-Qur'an Hadits ini disisipi dengan metode iqro', karena dengan begitu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an jadi bisa lancar dalam bacaannya dan memahami makna yang ada di dalam ayat Al-Qur'an".<sup>12</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di kelas VIII-I, sebagai berikut:

Pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII-I yang dilaksanakan pada jam ke 1-2 yaitu pukul 07.00-08.20 WIB. Sebelum pelajaran dimulai guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a terlebih dahulu, setelah selesai berdo'a guru mengulang pelajaran minggu lalu dan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Selanjutnya setelah guru selesai menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk membaca ayat yang ada di dalam materi yang dijelaskan guru tadi. Di sini guru juga tidak tinggal diam, saat siswa membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an tadi, guru menyiapkan kuis untuk siswa yang sudah mempelajari materi tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mengerti kandungan ayat-ayat yang ada di dalam materi tersebut sekaligus bisa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.<sup>13</sup>

Dokumentasi foto kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits MTsN 2 Tulungagung, sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara siswa Adit Fitra kelas VIII-I, pada tanggal 4 Desember 2018 pada pukul 09.30 WIB

<sup>13</sup> Observasi di kelas VIII-I, pada tanggal 6 Desember 2018 pada pukul 07.00 WIB

<sup>14</sup> Dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-I, pada tanggal 6 Desember 2018 pada pukul 07.00 WIB

**Gambar: 4.2**

Gambar: Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung dan menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Nur Cholis selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII pada saat peneliti wawancara pada 7 Desember 2018 tentang bagaimana cara menerapkan metode iqro' di dalam kelas agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelas, beliau menjelaskan sebagai berikut,

“Pelajaran Al-Qur'an Hadits ini menjadi momok tersendiri bagi siswa, karena siswa menganggap bahwa pelajaran ini sangat sulit karena ada hadits-hadits dan ayat Al-Qur'an yang harus dihafalkan. Dengan ketakutan siswa ini, saya berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar tidak takut dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga saya sisipkan metode iqro' dalam pembelajaran ini supaya siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar dari sebelumnya. Cara yang saya pakai adalah dengan memberi tugas, berdiskusi, praktik di depan kelas. Jadi dengan memberikan tugas ataupun berdiskusi di dalam kelas akan membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung”.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Wawancara Nur Cholis selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII-VIII di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 7 Desember 2018 pada pukul 10.00 WIB

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu wali kelas yaitu bapak Zainur yang pada saat wawancara berlangsung berada dalam satu ruangan:

*“Oalah.... yang kemarin itu tho pak Nur. Iya memang benar mbak kemarin sekilas saya lihat Pak Nur pada saat menerangkan memakai metode iqro’. Tapi beliau kadang-kadang juga memakai metode yang berbeda. Ya mungkin dengan metode yang berbeda-beda tetapi yang penting kan hasilnya. Maksudnya hasil belajar anak-anak pada pelajaran Al-Qur’an Hadits saya lihat juga semakin kesini mereka mulai meningkat nilainya sedikit-sedikit. Ya memang semua butuh proses mbak”*.<sup>16</sup>

Selanjutnya pernyataan tersebut juga diperkuat dengan jawaban Muhammad Wildan Attamimi kelas VIII-J, pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan “bagaimana menurut kamu pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang selama ini kamu pelajari?”, selanjutnya siswa tersebut menjelaskan bahwa,

*“Selama ini saya merasakan pembelajaran Al-Qur’an Hadits ini mudah dipahami dan menyenangkan, karena di setiap tatap muka pembelajarannya siswa disuruh oleh guru untuk membuka buku masing-masing dan membaca materi yang diperintahkan oleh guru, jika siswa belum memahami materi tersebut, guru akan menjelaskan dan menerangkannya di depan kelas, setelah itu guru akan memberi kuis pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dan apabila ada ayat Al-Qur’an atau Hadits di dalam materi tersebut akan dibacakan terlebih dahulu oleh guru selanjutnya siswa disuruh mengulangi membaca di depan kelas satu per satu kemudian menghafalkannya”*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara Zainur selaku guru Fiqih kelas VII-VIII di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 7 Desember 2018 pada pukul 10.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara siswa kelas VIII-J Muhammad Wildan Attamimi, pada tanggal 7 Desember 2018 pada pukul 13.00 WIB

Berikutnya adalah tentang kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode iqro'. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurudin pada saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Desember 2018 sebagai berikut,

“Apakah ada kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan iqro'?”

“Menurut saya, tidak ada kendala yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disisipi dengan metode iqro' ini, malahan dengan menggunakan metode iqro' ini siswa lebih cepat bisa memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam materi pembelajaran. Dengan begitu siswa tidak akan takut lagi dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami”.<sup>18</sup>

Bapak Nur Cholis juga menjelaskan bahwa,

“Kendala yang biasa dihadapi guru adalah pada saat pelaksanaan pembelajara ini biasanya siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an itu bermain sendiri dan mencari perhatian temannya (ramai).”<sup>19</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode iqro' sangat membantu siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode iqro' ini yang lebih menekankan pada system CBSA(Cara Belajar Santri Aktif) melalui

---

<sup>18</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 10 Desember 2018 pada pukul 10.40 WIB

<sup>19</sup> Wawancara Nur Cholis selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII-VIII di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 10 Desember 2018 pada pukul 10.40 WIB

latihan membaca praktis, memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya yaitu siswa bisa memahami, mengerti dan langsung bisa mempraktekkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar meskipun belum sempurna. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang meningkat dan mampu memenuhi standar nilai ketuntasan minimal.

**2. Paparan data yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua adalah, “Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Qoidah Baghdadiyah di MtsN 2 Tulungagung?”**

Dari beberapa metode yang diterapkan di MtsN 2 Tulungagung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satunya adalah metode qo'idah baghdadiyah yang menekankan pada hafalan dan ejaan asal huruf, misalnya bacaan “ABA” tidak langsung dibaca namun siswa dikenalkan dari ejaan asal huruf “alif”, “ba”, dan “ta” sehingga siswa mampu membaca dengan pelafalan yang benar dan jelas serta mampu membaca dengan tajwid dengan baik.

a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Qaidah Baghdadiyah

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Nurudin selaku guru Al-Qur'an Hadits yang menggambarkan penggunaan metode tersebut dengan pertanyaan “Selain menggunakan metode iqro' dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, lalu metode apa

yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan dapat tercapai serta bagaimana proses serta pelaksanaannya dan hasil yang dicapai dari penerapan metode tersebut?”, berikut penjelasan Bapak Nuruddin,

“Jadi begini mbak, memang dalam mencapai sebuah hasil itu pasti melalui sebuah proses. Nah, di dalam proses itu sendiri terdapat metode-metode yang diterapkan agar proses itu dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya dengan kemampuan belajar anak pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits juga memiliki beberapa metode. Nah yang sekarang ini ada lagi metode yang sudah ada sejak dulu bahkan dari mulai bapak saya ngaji di *langgar* atau musholla dulu juga memakai metode ini. Ini yang disebut metode membaca Al-Qur’an Baghdadi atau Baghdadiyah. Jadi begini mbak, ini memang kedengarannya agak lucu tapi memang ada. Ya begitu mbak, di dalam kelas itu kadang saya temui beberapa anak yang tidak hanya belum bisa membaca Al-Qur’an, tetapi huruf per hurufpun ada yang tidak hafal. Tentunya saya juga tidak mau proses belajar mengajar terganggu, maka dari itu saya terapkan metode Baghdadi itu. Jadi selain siswa yang belum hafal maupun ejaan huruf hijaiyyah dengan benar, bisa mengikuti proses belajar mengajar tanpa mengganggu siswa lain yang sudah mampu membaca Al-Qur’an. Jadi seperti contoh, misalnya ada satu kelas itu ada sekitar 30 siswa kemudian 5 anak belum hafal huruf hijaiyyah, maka dengan menerapkan metode Baghdadiyah ini siswa yang belum hafal huruf dan ejaan yang benar akan belajar memahami dengan seksama bagaimana bunyi serta ejaan yang benar, sedangkan bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik juga akan mampu beradaptasi dan mengetahui perbedaan bunyi huruf satu dengan yang lain sehingga dia menjadi anak yang tidak hanya bisa membaca dan menghafal dengan baik huruf hijaiyyah, tetapi juga akhirnya bacaannya menjadi fasih oleh karena penggunaan metode Baghdadiyah ini. Jadi yang belum bisa menjadi bisa dan yang sudah bisa menjadi fasih dalam membaca Al-Qur’an. Nah kan jadi bisa saling melengkapi gitu lho mbak”.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur’an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 11 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan Ibu Anis Sa'adah yang juga mengampu mata pelajaran yang sama yaitu Al-Qur'an Hadits:

“Nah betul itu mbak apa yang disampaikan Pak Nuruddin, saya juga memegang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga. Memang di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an itu tidak sama, kadang ada yang sudah pandai kadang juga ada yang masih dalam tahap pengenalan huruf. Makanya kadang-kadang saya dan Pak Din sebagai sesama guru Al-Qur'an Hadits itu saling bertukar pendapat dan pengalaman di kelas bagaimana agar anak-anak itu bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. *Mosok* kita umat Islam sampai tidak bisa baca Al-Qur'an. Kan lucu mbak. Tapi yang jelas proses tidak akan membohongi hasil”<sup>21</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2018 di dalam kelas, sebagai berikut:

Pada jam istirahat saya datang di MTsN 2 Tulungagung dan menunggu di ruang guru. Tidak lama berselang, bel istirahat berbunyi dan seluruh siswa mulai kembali masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Kemudian saya juga masuk ke dalam kelas bersama bapak Nur Cholis untuk mengamati kondisi kelas yang pada saat itu cukup kondusif ketika bapak Nur Cholis masuk kelas dan langsung memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan berdo'a sebelum memulai pelajaran. Setelah selesai berdo'a beliau membuka pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan membacakan ayat kemudian ditirukan oleh seluruh siswa secara bersama-sama dan berulang ulang agar siswa yang belum hafal menjadi hafal karena dibaca berulang ulang. Selain menjadikan siswa yang belum lancar hafalannya menjadi lancar, dengan menyisipkan metode Baghdadiyah ini siswa yang belum lancar membaca menjadi termotivasi dan lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an karena guru tidak membedakan siswa yang sudah lancar dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Setelah seluruh siswa membaca dan menghafal secara bersama-sama, guru memanggil satu-satu

---

<sup>21</sup> Wawancara Anis Sa'adah selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 11 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB

per satu siswa maju ke depan kelas untuk setoran hafalan ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan tadi.<sup>22</sup>

Berikut dokumentasi foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Qaidah Baghdadiyah<sup>23</sup>:

**Gambar 4.2**



Gambar: Kegiatan membaca ayat Al-Qur'an bersama dengan metode Qaidah Baghdadiyah.

---

<sup>22</sup> Observasi di kelas VIII-A, pada tanggal 12 Desember 2018 pada pukul 09.55 WIB

<sup>23</sup> Dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-A, pada tanggal 12 Desember 2018 pada pukul 09.55 WIB



Gambar: Kegiatan praktek hafalan ayat Al-Qur'an kelas VIII

Hasil observasi tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Nur Cholis selaku guru Al-Qur'an Hadits dengan pertanyaan "Bagaimana menurut bapak hasil belajar siswa ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disisipi dengan metode Al-Baghdadiyah diterapkan di dalam kelas?" berikut penjelasan beliau,

"Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan disisipi dengan metode Al-Baghdadiyah ini sangat membantu sekali bagi siswa yang belum lancar dalam membaca AL-Qur'an, apalagi pelajaran Al-Qur'an Hadits di jam-jam terakhir begini, biasanya kalau di jam terakhir seperti ini siswa cenderung ramai dan malas untuk memperhatikan pelajaran. Dalam menyikapi hal tersebut, ketika saya mengajar di dalam kelas siswa saya bacakan salah satu ayat Al-Qur'an kemudian saya minta semuanya untuk menirukan dan mengulangnya, setelah saya beri waktu kurang lebih 15 menit untuk mengfalkan di tempat duduk masing-masing, kemudian saya mengambil buku nilai dan memanggil siswa maju satu per satu di depan kelas untuk setoran hafalan ayat Al-Qur'an di depan kelas."<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara Nur Cholis selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII-VIII di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 12 Desember 2018 pada pukul 11.15 WIB

Penjelasan bapak Nur Cholis tersebut juga sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang bernama Siti Nur Hafiza dengan pertanyaan “Menurut kamu pembelajaran Al-Qur’an Hadits lebih menyenangkan dengan disisipi metode Al-Baghdadiyah atau tidak disisipi dengan metode tersebut?”, sebagai berikut,

“Menurut saya, kalau pembelajaran Al-Qur’an hadits itu lebih mudah dan menyenangkan ketika disisipi dengan metode Al-Baghdadiyah karena selain lebih cepat dalam menghafalkan ayat Al-Qur’an, metode ini juga memotivasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an agar lebih bersemangat dalam menghafalkannya karena dalam menghafalkan satu ayat Al-Qur’an guru menyuruh siswa untuk menirukan bacaan yang telah dibacakan guru di depan kelas lalu siswa menirukan dan mengulangnya, jadi dengan begitu siswa yang mengantuk dan yang belum lancar membaca Al-Qur’an bisa lebih cepat menghafal ayat Al-Qur’an.”<sup>25</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur’an yang disisipi dengan metode Qaidah-Baghdadiyah lebih efektif diterapkan di dalam kelas, karena dengan diterapkannya metode Al-Baghdadiyah ini siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an lebih termotivasi dan memiliki kepercayaan diri untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an yang tercantum di dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits. Metode Al-Baghdadiyah selain memudahkan siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an di depan kelas, metode ini juga memudahkan guru dalam memberikan penilaian hafalan kepada siswa, karena dengan disisipkan metode ini siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif saat

---

<sup>25</sup> Wawancara siswa Siti Nur Hafiza, pada tanggal 12 Desember 2018 pada pukul 12.30 WIB

pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Selain itu juga siswa lebih cepat untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang tercantum di dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Keterkaitan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kenakalan remaja

Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Qaidah Baghdadiyah dengan kenakalan remaja yang biasa terjadi di kalangan remaja yang menginjak masa pubertas, utamanya usia SMP/MTs yang masih labil dalam mengambil keputusan.

Bu Anis Nursiswati, S.Pd selaku guru BP di MTsN 2 Tulungagung, pada saat peneliti melakukan wawancara pada 13 Desember 2018 dengan pertanyaan “apakah ada pengaruhnya kenakalan remaja saat ini dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode Qaidah Baghdadiyah?” beliau menjelaskan bahwa,

“Meskipun saya tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tetapi saya juga merasakan efek dari program pembelajaran Al-Qur'an dengan disisipi metode Qaidah Baghdadiyah yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits dari sisi lain. Maksudnya begini, pada saat mendengar ada metode Qaidah Baghdadiyah yang disisipkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan bapak Nuruddin juga yang menyatakan adanya program bimbingan anak sampai khatam Al-Qur'an, ini sejalan dengan saya pada ranah bimbingannya. Jadi dengan adanya program itu yang sejalan dengan tujuan bimbingan konseling saya maka akan berdampak menekan tingkat kenakalan anak yang beranjak remaja. Sehingga kontrol pada anak tidak hanya dari segi pendidikannya tetapi juga pada segi keagamáannya, misalnya anak diberikan tugas rumah atau PR untuk mengkhatamkan Al-Qur'an selama 3 bulan dan setiap 2 minggu

sekali siswa disuruh untuk setoran hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan dan dipelajari di rumah."<sup>26</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Nuruddin selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau menjelaskan bahwa,

“Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disisipi dengan metode Qaidah Baghdadiyah ini adalah salah satu cara dalam menekan kenalakan remaja yang terjadi pada saat ini, selain siswa diberi tugas untuk menghafal ayat Al-Qur'an di sekolah, siswa juga diberi tugas untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an di rumah. Dengan adanya kegiatan mengkhhatamkan Al-Qur'an di rumah ini memberikan kegiatan yang positif bagi siswa, jadi siswa tidak menggunakan waktunya dengan hal-hal yang negative. Selain itu juga pihak orang tua sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, karena anak bisa lebih terkontrol dalam pergaulannya di rumah.”<sup>27</sup>

Hal senada juga diungkapkan Ibu Anis Sa'adah yang juga mengampu mata pelajaran yang sama yaitu Al-Qur'an Hadits:

“Nah betul itu mbak apa yang disampaikan Pak Din, saya juga memegang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga. Memang di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an itu tidak sama, kadang ada yang sudah pandai kadang juga ada yang masih dalam tahap pengenalan huruf. Makanya kadang-kadang saya dan Pak Din sebagai sesama guru Al-Qur'an Hadits itu saling bertukar pendapat dan pengalaman di kelas bagaimana agar anak-anak itu bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. *Mosok* kita umat Islam sampai tidak bisa baca Al-Qur'an. Kan lucu mbak. Tapi yang jelas proses tidak akan membohongi hasil”.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara Anis Nursiswati selaku guru BP di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Desember 2018 pada pukul 10.00 WIB

<sup>27</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Desember 2018 pada pukul 13.00 WIB

<sup>28</sup> Wawancara Anis Sa'adah selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII-VIII di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 13 Desember 2018 pada pukul 13.00 WIB

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan jawaban Adib Eko peserta didik kelas VIII-K yang pada waktu itu peneliti wawancara dengan pertanyaan “Dengan adanya kegiatan mengkhhatamkan Al-Qur’an di rumah apakah ada pengaruhnya dengan pergaulan kamu sehari-hari?”, siswa tersebut menjawab bahwa,

“Dengan adanya kegiatan mengkhhatamkan Al-Qur’an di rumah, saya pribadi merasakan efek yang positif karena selain lebih melancarkan dalam membaca Al-Qur’an, saya juga lebih bisa menggunakan waktu saya dengan hal-hal yang positif misalnya membantu orang tua bekerja di lading. Kalau dulu belum ada program ini, setiap pulang sekolah saya langsung main sama teman-teman sampai lupa waktunya sholat, ngaji dan membantu orang tua. Tetapi setelah diberi pengarahan oleh bapak ibu guru di sekolah dan ditambah lagi ada kegiatan mengkhhatamkan Al-Qur’an di rumah, *Alhamdulillah* saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.”<sup>29</sup>

Dari pemamaparan di atas dapat diketahui bahwa, pembelajaran Al-Qur’an Hadits yang disisipi dengan metode Qaidah Baghdadiyah yang sistem pengajarannya adalah dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, metode Qaidah Baghdadiyah ini memiliki kelebihan dalam hal pelafalan yang jelas dan ejaan yang benar dari setiap hasil yang dicapai. Selain itu juga mampu mengakomodir siswa baik siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an menjadi bisa membaca dan yang sudah bisa membaca Al-Qur’an menjadi fasih dalam pelafalan dan ejaannya. Di MTsN 2 Tulungagung guru Al-Qur’an Hadits mengadakan program mengkhhatamkan Al-Qur’an di rumah dan setoran hafalan di sekolah. Program ini sangat

---

<sup>29</sup> Wawancara siswa kelas VIII-K Adib Eko, pada tanggal 13 Desember 2018 pada pukul 09.30 WIB

membantu sekali untuk menekan kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, utamanya pelajar yang usianya menginjak remaja. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an akan lebih lancar membacanya karena dibaca dan dihafalkan setiap hari sehingga siswa bisa menggunakan waktunya dengan melakukan hal-hal yang positive.

**3. Paparan data yang terkait dengan fokus penelitian yang ketiga adalah, “Bagaimana Pembelajaran Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui An-Nahdiyah di MtsN 2 Tulungagung?”**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ini merupakan metode yang tidak asing lagi bagi kita karena pada dasarnya metode An-Nahdiyah tumbuh dan berkembang di Tulungagung khususnya dikalangan nahdiyin melalui lembaga pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maupun MaDin (Madrasah Diniyah).

**a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui An-Nahdiyah**

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode An-Nahdiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang dijelaskan oleh bapak Nuruddin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII-VIII pada saat peneliti melakukan

wawancara dengan pertanyaan “bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur’an Hadits melalui An-Nahdhiyah di dalam kelas?”, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut,

“Nah, kalau yang satu ini mungkin mbak sendiri juga sudah tidak asing, pasalnya metode ini sudah diterapkan di TPQ-TPQ dan Madrasah-Madrasah yang ada di Tulungagung. Karena metode ini pada awalnya tumbuh dan berkembang pesat di Tulungagung khususnya kalangan Nahdiyyin. Ini adalah metode yang disebut dengan metode An-Nahdhiyah. Jadi pada dasarnya metode ini mengedepankan pentingnya tajwid yang menjadi pondasi utama dalam membaca Al-Qur’an. Karena misalnya kita membaca sebuah ayat kemudian salah panjang pendeknya, maka hal itu dapat dikatakan sebagai sebuah kesalahan fatal karena dapat mengubah arti dari asal kata dari ayat tersebut. Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits pasti menemui ayat Al-Qur’an yang harus kita baca dan kita pahami arti dan maknanya. Oleh sebab itu metode An-Nahdhiyah ini dirasa sangat membantu dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.”<sup>30</sup>

Berikut dokumentasi foto kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui An-Nahdhiyah:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur’an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 14 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB

<sup>31</sup> Dokumentasi pembelajaran di kelas VIII-A, pada tanggal 14 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB

**Gambar: 4.3**



Gambar: Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode An-Nahdhiyah (ketukan) pada saat membaca ayat Al-Qur'an.

Selanjutnya, Bapak Nur Cholis sebagai guru Al-Qur'an Hadits juga menambahkan bahwa,

“Dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa salah satunya saya juga menerapkan metode An-Nahdhiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini. Sebelum siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, terlebih dahulu saya mencontohkan bacaan yang sesuai dengan tajwid yang benar di depan kelas dengan teknik ketukan, karena saya mengamati ada beberapa siswa yang memang bisa dalam membaca ayat Al-Qur'an tetapi mengenai tajwidnya itu kurang dan pada saat membaca ayat Al-Qur'an siswa tersebut tidak memperhatikan panjang pendeknya juga. Dengan saya mencontohkan cara membaca ayat Al-Qur'an dengan ketukan tajwid yang benar, barulah siswa menirukan bacaan ayat Al-Qur'an yang saya contohkan tadi. Saya menyuruh siswa untuk mengulangi bacaan yang saya lafalkan tidak hanya satu atau dua kali, tetapi berkali-kali hal ini bertujuan agar lidah dan mulut siswa menjadi terbiasa dengan huruf-huruf yang terdapat di dalam Al-Qur'an.”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara Nur Cholis selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VII-VIII di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 14 Desember 2018 pada pukul 13.00 WIB

Pernyataan di atas didukung dengan jawaban salah satu peserta didik kelas IX-D yang diajar oleh bapak Nur Cholis, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, pelajaran Al-Qur’an Hadits yang beliau ajarkan pada saya dan teman-teman itu mudah dimengerti, karena ketika mengajarkan membaca ayat atau surat Al-Qur’an biasanya beliau memberi contoh bacaan yang benar dengan ketukan, kemudian kami disuruh untuk menirukan dan mengulangnya beberapa kali. Dengan begitu kami bisa lebih cepat membaca Al-Qur’an yang benar sesuai tajwidnya.”<sup>33</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan metode An-Nahdiah sangat membantu siswa untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan lancar dan sesuai dengan tajwid yang benar. Metode An-Nahdiah sendiri lebih menekankan pada ketukan, jadi guru terlebih dahulu memberi contoh bacaan Al-Qur’an dengan ketukan sesuai dengan tajwidnya, setelah itu siswa disuruh untuk menirukan sesuai dengan ketukan yang diarahkan oleh guru. Setelah itu, semua siswa diminta oleh guru untuk mengulangnya tidak hanya satu kali saja tetapi berulang ulang kali agar memudahkan siswa ketika membaca Al-Qur’an.

- b. Melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa secara bertahap

Pada proses membaca Al-Qur’an siswa tidak langsung bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan baik melainkan

---

<sup>33</sup> Wawancara siswa kelas VIII-J Shindi Apriyanti, pada tanggal 14 Desember 2018 pada pukul 13.00 WIB

membutuhkan sebuah proses untuk mencapai keberhasilan. Maksudnya melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap di sini ialah pada saat proses proses pembelajaran berlangsung, seorang guru pasti melihat kemampuan dari masing-masing siswa di dalam satu kelas. Dari sini, guru bisa melihat bagaimana perkembangan dan peningkatan siswanya dalam hal membaca Al-Qur'an. Maka tugas seorang guru disini adalah sebagai motivator untuk memberikan motivasi kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an agar tidak minder dengan teman-temannya di kelas dan memberikan nasehat agar siswa lebih giat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Disini guru juga bertugas sebagai pembimbing, maksudnya selain guru memberi motivasi kepada siswanya guru juga harus membimbing siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nurudin, pada saat peneliti wawancara dengan pertanyaan "bagaimana menurut bapak tentang perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung?", beliau menjelaskan bahwa,

"Pada saat saya menemui siswa yang kurang mampu dalam membaca ayat Al-Qur'an yang saya lakukan adalah dengan mendekati siswa tersebut dan memberi motivasi untuk lebih giat belajar lagi membaca Al-Qur'an di rumah maupun di sekolah. Setelah itu saya lihat perkembangan siswa tersebut dengan cara membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan di depan kelas, apakah siswa tersebut sudah benar-benar belajar atau

tidak. Apabila siswa tersebut sudah belajar dengan sungguh-sungguh pasti akan terlihat dari nilai yang siswa peroleh.”<sup>34</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Sugianah selaku wali kelas VIII-C, beliau menjelaskan sebagai berikut,

“Sebagai wali kelas saya melihat perkembangan siswa yang semula belum lancar dalam membaca Al-Qur’an itu pada pelajaran lain nilainya juga jelek, bukan hanya pelajaran Al-Qur’an Hadits tetapi juga pada pelajaran yang lain. Tetapi setelah adanya penerapan beberapa metode dalam setiap pembelajaran Al-Qur’an Hadits dan siswa yang semula belum lancar membaca Al-Qur’an sekarang *alhamdulillah* sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an dan nilai di berbagai mata pelajaran juga ikut meningkat.”<sup>35</sup>

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa, pembelajaran Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yakni dengan cara belajar membaca Al-Qur’an secara berkala. Maksudnya belajar membaca Al-Qur’an secara berkala disini adalah memantau kemampuan membaca siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, disini guru melihat kemampuan dari masing-masing siswa dalam satu kelas apakah ada siswa yang tidak belum bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar atau tidak. Dan setelah mengetahui ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, guru memberi bimbingan khusus dan memantaunya

---

<sup>34</sup> Wawancara Nurudin selaku guru Al-Qur’an Hadits kelas VIII-IX di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 15 Desember 2018 pada pukul 08.00 WIB

<sup>35</sup> Wawancara Sugianah selaku guru PKN kelas VII-VIII di MTsN 2 Tulungagung, pada tanggal 15 Desember 2018 pada pukul 08.00 WIB

secara berkala bagaimana perkembangan siswa tersebut selama pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.

## **B. Temuan Data**

Dari paparan data analisis di atas, penulis memperoleh temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

1. Temuan data mengenai fokus penelitian yang pertama yakni “Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Iqro' di MtsN 2 Tulungagung?” adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru dalam pembelajaran di dalam kelas

Peran seorang guru di dalam kelas tidak hanya sebagai pembimbing saja, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan sebagai sumber utama belajar bagi siswa, agar siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya tentang pejalaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

- b. Memberikan teguran kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an apabila siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung adalah dengan cara menegur dan memberi peringatan. Hal tersebut

dilakukan supaya pada saat siswa diberi materi oleh gurunya akan lebih fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan, agar siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berfaedah dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

- c. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Iqro'

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode iqro' sangat membantu siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode iqro' ini yang lebih menekankan pada system CBSA(Cara Belajar Santri Aktif) melalui latihan membaca praktis, memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya yaitu siswa bisa memahami, mengerti dan langsung bisa mempraktekkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar meskipun belum sempurna. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang meningkat dan mampu memenuhi standar nilai ketuntasan minimal.

2. Temuan data mengenai fokus penelitian yang pertama yakni "Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Qoidah Baghdadiyah di MtsN 2 Tulungagung?" adalah sebagai berikut:
- a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Qaidah Baghdadiyah

Pembelajaran Al-Qur'an yang disisipi dengan metode Qaidah-Baghdadiyah lebih efektif diterapkan di dalam kelas, karena dengan diterapkannya metode Al-Baghdadiyah ini siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an lebih termotivasi dan memiliki kepercayaan diri untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang tercantum di dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode Al-Baghdadiyah selain memudahkan siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di depan kelas, metode ini juga memudahkan guru dalam memberikan penilaian hafalan kepada siswa, karena dengan disisipkan metode ini siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif saat pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Selain itu juga siswa lebih cepat untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang tercantum di dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Keterkaitan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kenakalan remaja

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disisipi dengan metode Qaidah Baghdadiyah yang sistem pengajarannya adalah dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, metode Qaidah Baghdadiyah ini memiliki kelebihan dalam hal pelafalan yang jelas dan ejaan yang benar dari setiap hasil yang dicapai. Selain itu juga mampu mengakomodir siswa baik siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca dan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menjadi fasih dalam pelafalan dan ejaannya. Di MTsN 2 Tulungagung guru Al-Qur'an Hadits mengadakan program

mengkhatamkan Al-Qur'an di rumah dan setoran hafalan di sekolah. Program ini sangat membantu sekali untuk menekan kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, utamanya pelajar yang usianya menginjak remaja. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an akan lebih lancar membacanya karena dibaca dan dihafalkan setiap hari sehingga siswa bisa menggunakan waktunya dengan melakukan hal-hal yang positive.

3. Temuan data mengenai fokus penelitian yang pertama yakni “Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui An-Nahdiah di MtsN 2 Tulungagung?” adalah sebagai berikut:
  - a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui An-Nahdiah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode An-Nahdiah sangat membantu siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan tajwid yang benar. Metode An-Nahdiah sendiri lebih menekankan pada ketukan, jadi guru terlebih dahulu memberi contoh bacaan Al-Qur'an dengan ketukan sesuai dengan tajwidnya, setelah itu siswa disuruh untuk menirukan sesuai dengan ketukan yang diarahkan oleh guru. Setelah itu, semua siswa diminta oleh guru untuk mengulanginya tidak hanya satu kali saja tetapi

berulang ulang kali agar memudahkan siswa ketika membaca Al-Qur'an.

b. Melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni dengan cara belajar membaca Al-Qur'an secara berkala. Maksudnya belajar membaca Al-Qur'an secara berkala disini adalah memantau kemampuan membaca siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, disini guru melihat kemampuan dari masing-masing siswa dalam satu kelas apakah ada siswa yang tidak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar atau tidak. Dan setelah mengetahui ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, guru memberi bimbingan khusus dan memantaunya secara berkala bagaimana perkembangan siswa tersebut selama pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung.